

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 (UU No.20 Pasal 5: 2003) tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa setiap warga Negara Indonesia berhak menerima wajib belajar selama 12 tahun berturut-turut, yaitu kisaran pendidikan Sekolah Dasar (SD) sampai jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) (Permendikbud No.65 Tahun 2013). Pemerintah pun memfasilitasi itu semua secara gratis dengan diadakannya bantuan pemerintah yang bernama Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Namun, karena wajib belajar dimulai dari jenjang Sekolah Dasar itulah yang banyak membuat orang mengabaikan pendidikan pada usia dini, meski sesungguhnya pendidikan pada usia dini inilah yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan pada anak yang nantinya akan berpengaruh terhadap masa depan akademiknya.

Lingkungan sekolah dapat mempengaruhi kecerdasan siswa seperti memiliki teman yang tidak sesuai harapan maupun metode pembelajaran yang digunakan oleh pengajar kurang dapat dipahami oleh siswa sehingga siswa merasa tertekan, tidak menikmati proses belajar bahkan merasa belajar adalah kewajiban yang memberatkan diri.

Pendidikan anak usia dini atau PAUD ialah pendidikan yang ditujukan untuk anak usia dini yang berkisaran usia 0 sampai 6 tahun dibawah lembaga pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak agar dapat berkembang seluruh potensi sejak dini secara wajar dengan dukungan stimulus dan rangsangan yang diterima (Masfiroh, 2012:1).

Kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru merupakan salah satu fokus dari kecerdasan interpersonal yang dikemukakan oleh Howard Gardner dalam teori Multiple Intelligence. Kemampuan ini kerap kali menjadi sebuah permasalahan terutama bagi anak yang berada di tempat baru dengan orang baru.

Layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak sebagai pengembang agar anak mudah berinteraksi dilingkungan barunya, anak dapat berkembang dengan baik dalam segi kemampuan bekerjasama, memimpin, mengorganisasikan kelompok, berempati dan menjalin kontak dengan teman sebaya maupun orang dilingkungan sekitarnya.

Tujuan penerapan bimbingan kelompok dalam perkembangan kecerdasan anak yaitu sebagai sarana bagi pengajar agar tidak terasa membosankan dan tidak terlalu kaku dalam penyampaian materi di kelas, karena anak-anak biasanya lebih cepat bosan dalam belajar apabila pendidik menggunakan metode penyampaian yang kaku dan formal, bimbingan kelompok pun dapat dijadikan sarana sebagai pendorong perkembangan kecerdasan interpersonal anak.

Bimbingan kelompok yang diterapkan oleh pengajar terhadap siswanya pun beragam seperti menggunakan beberapa permainan yang dilakukan diluar ruang kelas agar berkembangnya potensi alamiah yang dimiliki anak.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengambil suatu judul penelitian “LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK MENGEMBANGKAN KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK USIA DINI”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berpijak pada latar belakang masalah diatas, oleh karenanya harus diberi fokus masalah yaitu;

1. Bagaimana kondisi awal kecerdasan interpersonal anak di PAUD Nurul Islam Cibiru Bandung?
2. Bagaimana program bimbingan kelompok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Nurul Islam Cibiru Bandung?
3. Bagaimana hasil yang dicapai dalam bimbingan kelompok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Nurul Islam Cibiru Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ialah;

1. Mengetahui kondisi awal kecerdasan interpersonal anak di PAUD Nurul Islam Cibiru Bandung.
2. Mengetahui program bimbingan kelompok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Nurul Islam Cibiru Bandung.
3. Mengetahui hasil yang dicapai dalam bimbingan kelompok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Nurul Islam Cibiru Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi penulis maupun bagi masyarakat umum. Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Secara Akademis

Berhubungan dengan akdemis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pengetahuan untuk:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan bimbingan konseling pada umumnya, serta bimbingan kelompok pada khususnya.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman tentang bagaimana bimbingan kelompok dalam pengembangan kecerdasan interpersonal terhadap anak yang pembelajaran sekolah dimulai sejak usia dini, bagaimana pengenalan kecerdasan interpersonal dan bagaimanakan cara mengembangkan interpersonal setiap anak karena setiap manusia itu unik dan berbeda yang dalam pelaksanaannya dilakukan di PAUD Nurul Islam.
 - c. Penelitian ini juga diharapkan berguna bagi peneliti-peneliti lainnya.
2. Kegunaan Secara Praktis
- a. Bagi lembaga: penelitian ini diharapkan memberikan wawasan mengenai pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di PAUD Nurul Islam.
 - b. Bagi penulis: penelitian ini dapat memperluas pengetahuan serta memberikan pembelajaran secara langsung tentang keterampilan komunikasi.
 - c. Bagi kalangan akademis: penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi, masukan dan menambah wacana keterampilan konseling kelompok.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Adapun penelitian sebelumnya dalam skripsi mengenai “Pelaksanaan Bimbingan Agama Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini” (Studi di TK Bunda Asuh Nanda) oleh Sani Peradila Jurusan

Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Penelitian ini membahas tentang pelaksanaan bimbingan agama terhadap pengembangan kecerdasan spiritual anak yang diterapkan di TK Bunda Asuh Nanda dengan menggunakan metode kualitatif.

Dalam skripsi “Penerapan Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Pada Siswa Kelas V di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta” oleh Mila Dwi Candra Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini membahas tentang penerapan belajar berbasis *multiple intelligence* dalam mengembangkan potensi anak di SD Juara Gondokusuman Yogyakarta dengan metode penelitian kualitatif.

Penelitian sebelumnya dalam jurnal mengenai “Konstruksi Strategi Pembelajaran Berbasis *Multiple Intelligences* Sebagai Upaya Pemecah Masalah Belajar” Oleh Chusnul Muali Institut Agama Islam Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Penelitian ini membahas tentang strategi pembelajaran pada anak berbasis *multiple intelligences* sebagai pemecah permasalahan belajar.

2. Landasan Teoritis

Pengertian bimbingan menurut prayitno (Satria, 2016:1) yaitu bantuan yang diberikan oleh seorang ahli, kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa. Tujuannya yaitu, agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri, dengan

memanfaatkan kekuatannya sendiri dan sarana yang ada. Bimbingan yang dikemukakan oleh Prayitno ini, mengandung aspek penting yaitu, (1) bimbingan merupakan suatu proses pemberian bantuan, (2) bimbingan dilakukan oleh orang yang ahli dalam bimbingan, (3) bimbingan diberikan kepada seseorang individu atau beberapa orang individu, (4) bimbingan diberikan kepada anak-anak, remaja, maupun dewasa, (5) bimbingan diorientasikan untuk mengembangkan kemampuan individu.

Menurut Natawidjaja (Satriah 2016:1), bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dapat dan sanggup mengarahkan dirinya, dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, masyarakat, dan kehidupan pada umumnya.

Pelaksanaan bimbingan kelompok dalam permasalahan ini penulis mengacu kepada teori:

a. Teori Humanistik

Teori humanistik adalah teori yang dipelopori oleh Abraham Maslow, yang pertama kali muncul pada tahun 1950an. Teori ini berpendapat bahwa dalam terapinya memusatkan perhatian kepada internal dari person yang menentukan keadaan seseorang. Pendekatan ini menitikberatkan segala sesuatu berpusat kepada klien.

Teori ini pada hakikatnya mempercayai bahwa individu memiliki potensi untuk secara aktif memilih dan membuat keputusan bagi dirinya sendiri dan lingkungan (Chodijah, 2017:19).

b. Teori Behaviorisme (Lingkungan)

Teori ini berpendapat bahwa setiap orang dapat belajar sendiri, sehingga proses berjalannya terapi ini dengan menanggulangi (*tratment*) *neurosis* (penyimpangan) yang bersumber dari hasil belajarnya di lingkungan (Satriah, 2016:45).

c. Teori Kecerdasan interpersonal

Sedangkan Kecerdasan Interpersonal erat kaitannya dengan Teori *Multiple Intelligence* milik Howard Gardner (2013) yang berpendapat bahwa manusia itu unik dan memiliki keunggulan masing-masing yang sangat dikuasainya di satu bidang tertentu, dan mematahkan bahwa kecerdasan tidak hanya terdiri dari berbahasa dan berhitung angka saja.

Dalam bukunya gardner berpendapat bahwa kecerdsaan itu terbagi menjadi 8 yang diantaranya ialah; 1) kecerdasan linguistic (berbahasa), 2) kecerdasan logical (matematika), 3) kecerdasan musical, 4) kecerdasan visual spatial, 5) kecerdasan iontrapersonal, 6) kecerdasan interpersonal, 7) kecerdasan kinestetik, dan 8) kecerdasan naturalis

3. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menggambarkan tentang alur pembedahan masalah tentang penelitian yang akan diteliti oleh peneliti. Permasalahan yang membahas tentang kecerdasan interpersonal, bagaimanakah pengajar

mengembangkan kecerdasan interpersonal anak yang seringkali bemasalah dilingkungan baru yang dikelilingi oleh orang baru. Pelaksanaannya menggunakan teknik dalam bimbingan kelompok.

Teori yang digunakan tentang pembahasan bimbingan kelompok yaitu Teori Humanistik dan Teori Behaviorial. Kedua teori tersebut mengedepankan kepada diri sendiri dan lingkungan, apa yang dimiliki diri, bagaimana kemampuan diri dan lingkungan yang mempengaruhi diri sehingga berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan pada anak.

F. Langkah-Langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini berlokasi di PAUD Nurul Islam. Jalan Manisi No. 7, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.

2. Paradigma dan Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan atau organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistic (Sugiyono : 2010).

Jenis penelitian ini adalah jenis deskriptif kualitatif (Ilhamsyah, 2016:14), yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan

angka-angka. Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui perkembangan kecerdasan anak usia dini di PAUD Nurul Islam.

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang pilih oleh peneliti ialah deskriptif kualitatif. Peneliti memilih metode tersebut karena dalam penelitian ini peneliti berusaha mendeskripsikan layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di PAUD Nurul Islam Jalan Manisi No.7, Cipadung, Cibiru, Kota Bandung, Jawa Barat.

4. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua katagori yaitu data primer dan data sekunder.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Pada penelitian ini data mengenai bimbingan kelompok dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di PAUD Nurul Islam berdasarkan usia kisaran 4 sampai 5 tahun. Sumber dalam data primer ialah kepala sekolah PAUD Nurul Islam, guru, orang tua dan para siswi PAUD Nurul Islam Bandung.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data yang digunakan berupa dokumen. Yaitu yang berisi keterangan-keterangan berbentuk tertulis yang ada didalam lembaga, organisasi maupun data luar berupa teori jurnal dan hasil penelitian terdahulu.

5. Penentuan Informan Atau Unit Penelitian

a. Informan dan Unit Analisis

Informan yaitu ialah yang menjadi subjek dalam penelitian. Subjek dari penulisan penelitian ini yaitu siswa PAUD Nurul Islam dan guru pembimbing sebagai pelengkap informasi.

Sedangkan unit analisis atau objek penelitiannya ialah pelaksanaan bimbingan kelompok dalam mengembangkan kecerdasan interpersonal anak usia dini di PAUD Nurul Islam.

b. Teknik Penentuan Informan

Adapun pemilihan informan ditentukan berdasarkan teknik purposive yang mana informan dipilih sesuai dengan kriteria tertentu sehingga data yang diperoleh lebih mendalam dan sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penulis. Kriteria informan dalam penelitian ini adalah melihat usia siswa PAUD Nurul Islam yang berkisar antara 4 sampai 5 tahun.

6. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian lapangan (*field reserch*), yaitu penelitian yang langsung dilakukan atau pada responden untuk

memperoleh data dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Wawancara (*interview*)

Interview atau wawancara yaitu proses Tanya jawab lisan, Antara dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Saling dapat melihat muka antara satu dengan yang lain dan dapat mendengarkan suara dengan telinganya sendiri. Penulis menggunakan metode ini dengan cara melakukan wawancara langsung dengan guru kelas di PAUD Nurul Islam.

b. Pengamatan (*observation*)

Observation yaitu proses utama dalam penelitian kualitatif. Secara umum *observation* berarti pengamatan dan penglihatan. Dan dalam penelitian metode *observation* diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak dalam objek penelitian. Fungsi metode *observation* ini adalah untuk mengamati kecakapan kualitas dan keterampilan dari pengajar dan siswa didik di PAUD Nurul Islam.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan pada subjek penelitian, maupun melalui dokumentasi. Dalam melakukan dokumentasi peneliti menyelidiki benda tertulis seperti buku, dokumen, dan sebagainya.

Dokumentasi juga digunakan untuk mengetahui data yang berupa catatan, maupun dokumentasi dari proses perkembangan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Nurul Islam.

7. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini pemeriksaan keabsahan data penelitian dilakukan dengan cara:

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti penelitian berada dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.

Jika hal itu dilakukan maka akan membatasi:

- 1) Membatasi gangguan peneliti pada kontek
- 2) Membatasi kekeliruan (*blases*) peneliti
- 3) Mengkompensasi pengaruh dari kejadian-kejadian yang tidak baik atau pengaru sosial

b. Ketekunan pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pribadi dan sistematis.

Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil peneliti atau dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini maka wawasan peneliti akan lebih luas dan

tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditentukan itu benar dipercaya atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, sumber data dan waktu. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yaitu dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi waktu artinya pengumpulan data dilakukan dengan cara berbagai kesempatan, pagi, siang, sore dan malam hari. Dengan triangulasi dalam pengumpulan data tersebut maka dapat diketahui apakah narasumber memberikan data yang berbeda maka belum akurat.

8. Teknik Analisi Data

Analisis data dilakukan melalui pengorganisasian data, menjabarkannya kedalam unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan dipelajari kemudian dibuatkan kesimpulan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif dengan langkah-langkah diantaranya data *reduction*, data *display* dan kesimpulan *verification*.

a. *Data reduction* (reduksi data)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, kemudian dicari tema dan polanya. Seluruh data yang penuh dapat di lapangan dirangkum kemudian kemudian dipilih yang sesuai dengan rumusan masalah. Disini berarti data mengenai mengembangkan kecerdasan interpersonal anak di PAUD Nurul Islam yang terkumpul baik dari hasil penelitian lapangan/ dokumentasi kemudian dibuat data rangkuman.

b. *Data display* (penyajian data)

Penyajian data adalah salah satu cara merangkai data dalam satu organisasi yang memudahkan untuk membuat kesimpulan atau tindakan yang diusulkan. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Artinya data yang telah dirangkum tadi kemudian dipilih untuk kemudian disajikan dalam kalimat-kalimat yang sekiranya mudah untuk dipahami.

c. Penarikan kesimpulan dan *verification*

Langkah ketiga yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan ini akan diikuti dengan bukti-bukti yang diperoleh saat penelitian lapangan. Verifikasi data dimaksudkan untuk menentukan data akhir dari keseluruhan proses tahapan analisis,

sehingga keseluruhan masalah mengenai perkembangan kecerdasan interpersonal anak usia dini di PAUD Nurul Islam dapat terungkap dan dituangkan dalam kalimat yang mudah dipahami (Ilhamsyah, 2016:16).

